

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai sebuah harapan dan impian untuk memiliki kehidupan yang sejahtera. Bahkan UUD NKRI pasal 28 H ayat 1 tahun 1945 menyebutkan peraturan setiap warga negara berhak memiliki kehidupan yang sejahtera. Menurut Midgey (2005) kesejahteraan sosial adalah kondisi yang bisa terpenuhi oleh seluruh kebutuhan masyarakat, dimana seseorang itu mampu memenuhi kebutuhannya bisa berinteraksi sosial dan juga bisa berhubungan baik dilingkungan masyarakatnya. Sayangnya, beberapa permasalahan sosial saat ini masih saja menaungi pada kehidupan masyarakat sehingga sebagian masyarakat belum mampu mencapai kehidupan yang sejahtera.

Dalam sebuah keluarga menginginkan kehidupan yang sejahtera. Menurut Anwaru (2021) keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki hubungan darah adanya ikatan pernikahan dimana masing-masing individu tersebut mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai perannya. Ayah berperan sebagai kepala keluarga, berkewajiban untuk mencari nafkah demi membiayai istri dan juga anak-anak. Selanjutnya seorang ibu berperan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, adapun seorang anak berperan untuk belajar dan menghormati kedua orang tua, anak juga mempunyai hak atas perlindungan dari orang tuanya.

Walaupun di zaman sekarang khususnya di Indonesia peran seorang istri sudah menguasai sumber daya sosial, ekonomi dan politik (Hamzani, 2010, hlm. 11). Sebagaimana dalam undang-undang perkawinan pasal 79 ayat 1 tahun 1974 kompilasi hukum islam “suami berperan sebagai kepala keluarga dan seorang istri sebagai ibu rumah tangga”. Apabila melihat dari kejadian tragis seorang suami yang tidak memungkinkan untuk bekerja, suami terkena musibah, dan bahkan terjadi kebangkrutan ekonomi keluarga

yang secara tiba-tiba, maka pergeseran peran seorang istri bisa membantu pekerjaan seorang suami.

Lebih lanjut, melihat dari kacamata fiqih gambaran seorang perempuan yang bekerja diambil dari kisah istri Nabi Muhammad SAW yaitu Siti Khadijah, walaupun Siti Khadijah berdagang beliau tidak mengambil alih dari hak nya seorang suami yang bertanggung jawab dalam membiayai rumah tangga nya (Hamzani, 2010, hlm. 11). Tercantum di dalam al-Qur'an Qs. An-Nisa ayat 34 yang artinya:

*“Kaum laki-laki itu pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena nya Allah SWT telah melebihkan sebagian laki-laki dibandingkan dengan perempuan, karena seorang laki-laki telah menafkahkan dari harta mereka, sebab itu perempuan yang shaleh ialah yang taat kepada suaminya”* (Tafsir Jalalin, hlm. 76).

Dengan demikian penjelasan Qs. An-Nisa ayat 34 yaitu apabila kondisi suami yang tidak memungkinkan untuk bekerja, suami yang mendapatkan musibah, dan bahkan mengalami kebangkrutan ekonomi di dalam keluarganya maka boleh saja seorang istri membantu peran seorang suami untuk bekerja demi menghidupi keluarga, dan tidak memberikan maslahat kepada keluarga. Seperti hal nya pada istri nabi Muhammad SAW yaitu Siti Khadijah, beliau juga memperbolehkan istrinya untuk berdagang. Maka boleh untuk membantu peran suami asal jangan sampai mengambil alih kewajiban seorang suami yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarganya.

Hubungan di dalam keluarga tidak akan berjalan dengan mulus, pasti akan mengalami banyak permasalahan dan juga tantangan yang harus di selesaikan. Apabila kedua belah pihak tidak bisa menyelesaikan masalah dan juga tidak bisa mempertahankan hubungannya, maka biasanya lebih memilih untuk bercerai, dari perceraian antara suami dan istri masyarakat bisa menyebutnya dengan *single parent*. Santrock (2002) berpendapat mengenai *single parent* ada dua macam, yaitu *single father* dan juga *single mother*. Lebih lanjut dijelaskan *single father* adalah yang merubah posisi seorang ibu

yaitu sebagai ibu rumah tangga, dan berkewajiban untuk mencari nafkah sebagaimana ayah tersebut adalah kepala keluarganya. Sementara itu, *single mother* adalah yang menggantikan peran seorang ayah, mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga, jadi tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah nya saja. Dagun (2002) mengatakan bahwa *single parent* adalah pria atau wanita dewasa yang membesarkan dan juga mengasuh anaknya tanpa adanya pasangan. Terjadinya *single parent* karena berpisah dalam suatu keluarga, baik itu terjadi perceraian maupun karena meninggalnya salah satu orang, baik itu dari ayah ataupun ibunya.

Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Indonesia pada tahun 2021 mencapai jumlah rumah tangga yang dikepalai oleh wanita yaitu mencapai 14,38%, terjadi adanya penurunan dari tahun 2020 yang dimana mencapai 15,82%. Dengan demikian apabila dilihat dari segi jumlah sudah menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi masih menjadi sebuah permasalahan bagi yang dikepalai oleh seorang wanita, seperti kurangnya pendapatan ekonomi keluarga, sulitnya mendapatkan informasi, rendahnya pendidikan dan juga rawan terjadi jika tindakan itu dilakukan. Menurut Kemensos RI (2005) bahwa wanita yang berusia 18-59 tahun merupakan kriteria wanita rentan sosial ekonomi (WRSE), wanita tersebut yang belum memiliki ikatan pernikahan, memiliki rumah tangga yang miskin, artinya tidak mempunyai kebutuhan yang cukup untuk sehari-hari. Faktor yang terjadi akibat wanita rentan sosial ekonomi ini adalah perekonomian yang dia dapatkan tidak mencukupi kehidupannya, selain *single parent* ada juga faktor akibat suami yang tidak memungkinkan untuk bekerja.

Pasal 31 Undang-Undang No 1 Tahun 1975 menyebutkan tentang pernikahan, apabila di dalam keluarga sudah berganti tugas dan tanggung jawab yang di latar belakang berbagai faktor yaitu permasalahan ekonomi, kondisi suami yang tidak bekerja, dan lain-lain. Oleh karena itu yang digambarkan kepada masyarakat dianggap mempunyai permasalahan dalam memperoleh kesejahteraan sosial. Sementara itu, yang berstatus *single mother* akan mengalami rentan sosial ekonomi, karena dengan perannya sebagai

tulang punggung keluarga, pendidikan yang rendah, dan kurangnya keahlian dalam berbagai hal sehingga tidak ada peluang dalam mencari pekerjaannya, dengan hal itu maka akan terjadi rentan kemiskinan (Hanim, 2018, hlm. 14).

Menurut Rintuh (2003) kemiskinan adalah seseorang yang tidak mampu memenuhi semua kebutuhan sehari-harinya dan tidak mampu meningkatkan kebutuhan dasar dihidupinya. Dengan keterbatasan tersebut dapat menyebabkan kerentanan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan. Seringkali masyarakat melihat ketidakmampuannya seseorang, masyarakat terlalu memandang dengan sisi negatif terhadap wanita rentan sosial ekonomi yang tidak memiliki apa-apa, tanpa memperdulikan orang lain dengan potensi yang menonjol pada setiap seseorang. Akibatnya wanita rentan sosial ekonomi menyebabkan tidak percaya diri, kesulitan mengembangkan potensinya secara maksimal.

Wanita rentan sosial ekonomi sebenarnya tidak bisa dihilangkan, akan tetapi bisa menurun jumlah kuantitasnya. Apabila jika dibiarkan maka akan menyebabkan terjadinya masalah sosial, melihat dari pendidikan yang rendah sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan berujung akan mencari pekerjaan dengan cara yang cepat seperti menjadi wanita tuna susila atau PSK, mengemis, bahkan *homeless*. Hal ini akan menghadirkan sesuatu yang buruk seperti terjadinya pelecehan, kekerasan, dan tindakan yang tidak diinginkan lainnya, permasalahan buruk tersebut disebabkan oleh *self-esteem* yang rendah pada individu.

Menurut Fajariyah (2012) *self-esteem* adalah penilaian individu tentang mengenal dirinya dengan cara diekpresikan dengan sikap individu menganggap dirinya berharga, berhak sukses atau tidak. Penilaian tersebut hasil dari interaksi dengan yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila status sosial ekonomi sudah mapan maka akan mempengaruhi semakin tingginya *self-esteem*, tetapi jika status sosial ekonominya bersifat rendah maka akan mengakibatkan rendahnya *self-esteem* (Rosenberg dan Pearlin, 1978). *Self-esteem* yang rendah akan menghalangi kesuksesan yang diinginkan seseorang. Kebalikannya individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi

maka wanita rentan sosial ekonomi akan berani mengambil resiko, dalam hidupnya mempunyai harapan yang positif di setiap pekerjaannya demi mencapai kesuksesan, ketika melakukan pekerjaan individu tersebut akan sangat bersungguh-sungguh dalam usahanya, sehingga wanita rentan sosial ekonomi akan merasakan kepuasan dan kebahagiaan atas apa yang di raih dalam dirinya.

Adapun kondisi *self-esteem* wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu tidak semua wanita yang memiliki *self-esteem* rendah, tetapi ada beberapa wanita yang memiliki *self-esteem* rendah yang dilatarbelakangi dengan permasalahannya yaitu wanita merasa dikucilkan oleh masyarakat, tidak memiliki keterampilan, tidak percaya diri, kesalahan diri sendiri selalu dipikir berlebihan, dan sulit menerima diri apa adanya, maka wanita rentan sosial ekonomi yang memiliki *self-esteem* rendah akan menimbulkan kecemasan, depresi, dan membuat wanita rentan sosial ekonomi selalu fokus pada kekurangan daripada kelebihan.

Dalam menangani permasalahan tersebut seorang pekerja sosial sangat penting dibutuhkan oleh kalangan masyarakat, karena pekerja sosial dapat memberikan solusi atau pengarahan, dan membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh wanita rentan sosial ekonomi. Menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat (NASW) dalam Fahrudin (2012, hlm. 60) "Pekerja sosial adalah kegiatan membantu individu atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan seseorang demi berfungsinya sosial dan dapat menciptakan kondisi sosial yang mendukung". Dengan dibantunya pekerja sosial akan terwujud kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru mengenal ekonomi dan sosialnya terhadap wanita rentan sosial ekonomi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan *Self-esteem* Terhadap Wanita Rentan Sosial Ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon "**.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Sebagian masyarakat belum mampu mencapai kehidupan yang sejahtera.
- b. Adanya penurunan jumlah rumah tangga yang dikepalai oleh wanita, yaitu pada tahun 2021 mencapai 14,38%, terjadi adanya penurunan dari tahun 2020 yang dimana mencapai 15,82%.
- c. Rendahnya *self-esteem* pada wanita rentan sosial ekonomi. Menurut Rosenberg (1978), faktor dari rendahnya *self-esteem* yaitu merasa tidak mampu melakukan sesuatu tidak ada keahlian karena pendidikannya yang rendah, hal ini pekerja sosial dapat membantu permasalahan tersebut.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang melatar belakangi di atas, maka peneliti memberikan pembatas dalam penelitian agar permasalahan tersebut dapat lebih mudah didupatkannya sehingga peneliti dapat berfokus pada permasalahan yang akan di cari, dan tidak akan meluas ke permasalahan yang lainnya. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi utama permasalahan dalam penelitian ini adalah peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana layanan kegiatan pekerja sosial di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon?

- b. Bagaimana gambaran *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon?
- c. Bagaimana peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tercapailah tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Mengetahui layanan kegiatan pekerja sosial di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.
- b. Mendeskripsikan gambaran *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.
- c. Menguraikan peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penyuluh sosial yang berkaitan dengan peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Penulis

Untuk mencari tahu mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di panti sosial karya wanita, dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

b. Bagi Panti Sosial Karya Wanita

Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada pihak lembaga, baik pekerja sosial maupun pegawai lainnya khususnya di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.

c. Bagi Wanita Rentan Sosial Ekonomi

Mampu memberikan pengetahuan dan menambahkan pengalaman dari mereka yang sudah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi, serta dapat mengetahui kondisi setelah mengikuti pelatihan di Panti Sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pelatihan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap Wanita Rentan Sosial Ekonomi.

## E. Landasan Teori

### 1. Pekerja Sosial

Pekerja sosial merupakan sebuah profesi yang menggunakan pengetahuan sosial yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan manusia didalam lingkungan sosialnya. Lebih lanjut, pekerja sosial adalah seseorang yang membantu memberikan nilai kebudayaan yang dihayati oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan kemanusiaan yang tumbuh dalam masyarakat (Andari, 2020, hlm. 99). Oleh karena itu, pekerja sosial sangat urgent untuk penerapan prinsip-prinsip demokratis, dengan ilmu-ilmu sosial maka akan semakin tambah memahami perilaku manusia dan dapat mengenai proses sosial yang sedang dialami setiap warga masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Whibawa (2010, hlm. 53) yaitu pekerja sosial sebagai penyandang keahlian harus memiliki kualitas yang mampu memahami serta menguasai figur pemegang nilai sosiokultural, dan mampu menguasai sebanyak mungkin berbagai permasalahan manusia, dengan seorang pekerja sosial yang profesional maka akan memunculkan metode nya secara kreatif mungkin (Apriliandra, et. al., 2022, hlm. 35).

## 2. *Self-Esteem*

Menurut Coopersmith (1967), *self-esteem* adalah penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh individu. Penilaian ini dapat dinyatakan dengan skala tetap atau fleksibel, dengan individu memandang diri mereka sendiri sebagai orang yang mampu, penting, dan sukses. Menurut Borualogo (2004), individu yang memiliki *self-esteem* rendah akan mengalami hubungan yang bernilai rendah dan merasa tidak dihargai oleh mayoritas penduduk. Akibatnya individu yang memiliki *self-esteem* rendah akan mengalami hubungan sosial yang tidak sejahtera, memiliki perasaan tidak nyaman yang bertahan lama, dan tidak mampu menjalankan tugas sehari-hari (Hafsari, 2019, hlm. 62).

Menurut Rahman (2014) *self-esteem* juga dipahami sebagai penilaian atas konsep diri kita. *Self-esteem* berkaitan dengan penilaian konsep diri, artinya jika individu menganggap dirinya lebih baik maka *self-esteem* nya cenderung tinggi, sebaliknya jika individu menganggap konsep dirinya buruk maka *self-esteem* nya akan cenderung rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi maka akan mengarah pada pengembangan nilai konsep diri yang positif.

Dengan demikian teori Coopersmith (1967), Borualogo (2004), dan Rahman (2014) ada keterkaitan tentang *self-esteem* rendah yaitu dinilai dari sebuah konsep diri, seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah akan merasa tidak dihargai oleh orang lain.

### 3. Wanita Rentan Sosial Ekonomi

Menurut Khairudin, R. (2019) mengatakan bahwa wanita rentan sosial ekonomi merupakan sekelompok wanita dewasa yang berusia lebih dari 15 tahun, mereka yang belum menikah, dan ada yang sudah menikah tetapi ditinggalkan oleh suaminya karena kematian atau pun perceraian, yang berpenghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan wanita tersebut merupakan kepala rumah tangga, kondisinya tentu tidak terlepas dari pendidikan yang pernah ditempuh, karena pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir setiap individu. Wanita rentan sosial ekonomi yaitu mereka mempunyai tuntutan ekonomi yang berat mendorong perempuan untuk mencari nafkah demi kesejahteraannya, berbagai motivasi perempuan bekerja yaitu suami tidak memiliki penghasilan yang cukup, sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan rumah tangga, sedangkan tanggungan cukup berat pada keluarganya, perempuan akan bekerja untuk mencari uang sendiri untuk menafkahi seluruh anggota keluarganya (Khairudin, 2019, hlm. 124).

#### F. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis dari penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi bagi pembaharuan penelitian terdahulu dan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu teori organisasi bagi penelitian selanjutnya. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan pembaharuan dari peneliti sebelumnya khususnya di lingkungan lembaga pemerintah dan masyarakat. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sumbangan masukan tentang wanita rentan sosial ekonomi yang memiliki *self-esteem* yang rendah sehingga dapat membantu meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi.

### G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian yang penulis cantumkan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Donny Dinardo (2017)	Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	Membahas peran pekerja sosial dalam merehabilitasi wanita rawan sosial ekonomi, dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Tidak membahas <i>self-esteem</i> terhadap wanita rentan sosial ekonomi
2.	Yuke Riana Devi, Endang Fourianalist yawati (2018)	Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta	Mendeskripsikan <i>self-esteem</i> terhadap wanita yang memiliki ibu rumah tangga yang berhenti bekerja	Tidak membahas peran pekerja sosial, dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik accidental sampling
3.	Sarah Apriliandra, Ariq Akmal Suwadi, dan Rudi Saprudin Darwis (2022)	Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	Menjelaskan peran pekerja sosial yaitu memberikan pelatihan-pelatihan terhadap wanita rentan sosial ekonomi, dan	Dalam penelitian ini tidak membahas <i>self-esteem</i>

			metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	
--	--	--	---	--

## H. Kerangka Berpikir

Pekerja Sosial adalah profesi yang berkaitan dengan interaksi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, baik itu secara individu ataupun kelompok, agar masyarakat tersebut mampu melaksanakan tugas kehidupannya serta mewujudkan kesejahteraan sosialnya (Andari, S., 2020, hlm. 92-113). Pekerja sosial tentu saja diberikan tugas untuk menjalankan visi dan misinya, pekerja sosial harus mencari permasalahan yang ada di masyarakat, mencari sebuah kebenaran ketika masyarakat sedang mengalami permasalahan, mencari informasi terkait kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, dan pekerja sosial harus berkontribusi kepada masyarakat dengan ilmu yang bermanfaat seperti memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga akan memungkinkan masyarakat dapat hidup sejahtera. Kemudian, untuk membantu keberfungsian sosial masyarakat, pekerja sosial mempunyai peran yaitu untuk menjembatani masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok, pekerja sosial akan memberikan pengetahuan dengan mudah sehingga masyarakat dapat memahaminya.

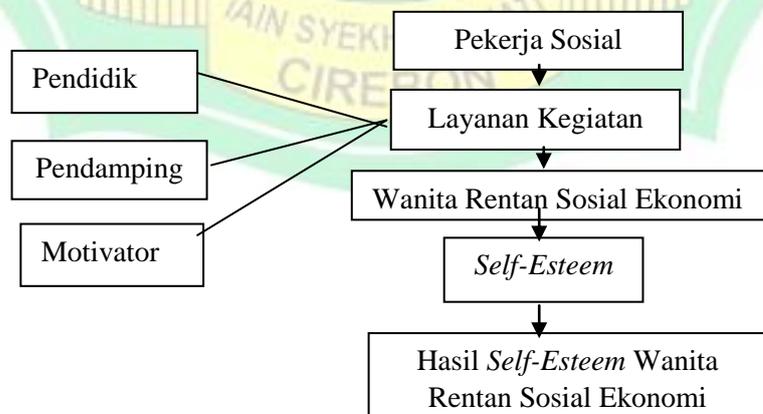
Berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, pekerja sosial memulai kegiatan melalui beberapa tahapan. Untuk mengaktifkan dalam memecahkan masalah, pekerja sosial menggunakan metode konseling individu atau *social case work*, dan bimbingan kelompok atau *social group work*. Untuk meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi, pekerja sosial berperan sebagai pendidik artinya pekerja sosial memberikan pengetahuannya berupa pelatihan yaitu memberikan bimbingan seperti bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan kerja, dan bimbingan psikososial. Pekerja sosial juga

berperan sebagai pendamping atau fasilitator, apabila ada salah satu klien yang belum faham maka pekerja sosial mendampingi klien sampai faham. Pekerja sosial juga berperan sebagai motivator. Adapun yang menjadi sasaran mengikuti kegiatan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon yaitu bagi wanita rentan sosial ekonomi.

Wanita rentan sosial ekonomi yaitu wanita yang menjadi tanggungan keluarga, pencari nafkah, pendidikan yang rendah sehingga sulit mengembangkan keterampilannya, jika di biarkan maka akan menyebabkan keterhambatan dalam mensejahterakan dirinya, akibatnya merasa takut dalam mencoba sesuatu, dan merasa tidak percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain, dan harga diri yang rendah. Dengan demikian layanan kegiatan tersebut tentu saja dapat membantu meningkatkan *self-esteem*. *Self-esteem* adalah proses untuk menilai diri sendiri, seberapa jauh orang lain memandang sebagai individu yang percaya diri, merasa mampu, berani dan berharga, penilaian tersebut mempunyai nilai yang positif dan negatif, dalam penilaian tersebut tergantung sikap kita untuk menerima atau menolak (Mulyani, 2020).

Berdasarkan teori tersebut dapat di artikan bahwa dengan adanya pekerja sosial yang memberikan layanan kegiatan pemecah masalah dan program nya yaitu motivasi dan bimbingan maka dapat membantu merubah dan meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi.

Maka dapat disusun kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti dalam bagan berikut:



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Meleong (2017, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang di fokuskan untuk memahami pikiran dan perasaan yang sedang dialami oleh subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Chariri (2009, hlm. 9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengaturan tertentu dimana didalamnya terdapat kehidupan yang nyata dengan tujuan untuk meneliti dan memahami kejadian-kejadian (Fadli, 2021, hlm. 35). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menggambarkan secara rinci kegiatan yang dilakukan dan efek dari tindakan yang dilakukan terhadap orang-orang yang menjadi sasaran penelitian, dalam penelitiannya harus terlibat langsung dengan pengumpulan data, observasi, analisis serta mendalami wawancara.

Menurut Fuchran (2004, hlm. 4) metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan dengan apa adanya, dengan bertujuan untuk mendeskripsikan dengan kata-kata, serta tidak menggunakan angka-angka. Dengan demikian, penelitian yang relevan untuk penelitian ini yaitu peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi, menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis metode penelitian deskriptif, karena lebih menangkap karakteristik yang peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Karya Wanita yang terletak di Jalan Leuwimunding Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Mengingat bahwa penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, tidak dapat diasumsikan bahwa itu akan selesai tepat waktu sampai penulis telah melakukan penelitian menyeluruh dan telah mencapai pemahaman yang kuat tentang penelitian ini, namun karena

berbagai pertimbangan dengan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini harus dibatasi waktunya jika dianggap penelitian ini telah mencapai data yang sudah sesuai dengan rancangan. Waktu penelitian ini diperkirakan mulai pada bulan September 2022 dan diakhiri dengan bulan Maret 2023.

### 3. Penentuan Sumber Informasi / Informan

Dalam penelitian ini untuk menjadikan subjek yaitu menggunakan cara pengambilan *purposive sampling*. Menurut Noor (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya orang yang dijadikan sampel dianggap paling tahu tentang informasi apa yang kita harapkan, serta mempunyai kriteria sehingga layak dijadikan sampel. Sumber data/informan yang peneliti wawancarai ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 456) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan mewawancarainya. Lebih lanjut penjelasan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui buku-buku perpustakaan, dokumentasi, dan keterangan yang lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### a. Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 3 Pekerja Sosial, dan 3 wanita rentan sosial ekonomi yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon. Peneliti dalam menentukan Klien sebagai sumber data primer berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan warga binaan yang berlatar belakang Wanita Rentan Sosial Ekonomi
2. Klien yang memiliki *self-esteem* yang rendah
3. Klien dapat terbuka dalam proses wawancara
4. Merupakan rekomendasi dari Pekerja Sosial

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi lain seperti Buku-buku, Undang-Undang Kesejahteraan Sosial, Modul Pekerja Sosial, jurnal dan blog spot yang terkait dalam penelitian ini serta sumber data yang lain yang terkait dengan tema pembahasan yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian ini.

#### 4. Unit Analisis

Menurut Hamidi (2010, hlm. 95) unit analisis adalah subjek yang diteliti yang berupa individu, kelompok, atau masalah sosial tertentu, seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek dari suatu studi penelitian. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah dengan peran nya seorang pekerja sosial dapat membantu masyarakat-masyarakat yang memiliki permasalahan sosial sehingga seorang pekerja sosial menjadi sebuah agen perubahan di setiap individu, tugas-tugas yang telah diberikan kepada pekerja sosial, maka akan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran nya. Dengan adanya gambaran permasalahan yang terjadi pada wanita rentan sosial ekonomi, pekerja sosial dapat memberikan layanan kegiatan, serta memberikan motivasi dan juga mendampingi dalam meningkatkan *self-esteem* wanita rentan sosial ekonomi. Setelah mengikuti layanan kegiatan tersebut maka ada perubahan kondisinya individu tersebut dapat meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm.15) teknik pengumpulan data ialah tindakan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dimaksudkan untuk mendapatkan data, pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan dari berbagai sumber, dan juga cara-cara yang sudah di lakukan. Dengan cara ini, teknik pengumpulan data dipahami sebagai proses yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang

diperlukan. Sebagaimana yang digunakan dalam pengumpulan data yang harus digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Widokoyo (2014, hlm. 46) mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap bagian-bagian yang terlihat dalam suatu fenomena yang ada pada tujuan penelitian. Adapun menurut Riyanto (2010, hlm. 96) observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dan dapat dilakukan secara perlahan atau cepat, dilakukannya dengan cara langsung maupun tidak langsung, dan adapun teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dari sumber data yang berupa peristiwa, watak seseorang, tempat atau lokasi dan lain sebagainya. Jika di lihat dari sisi proses pelaksanaan data. Pada penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat independen, tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan pelaksanaan wanita rentan sosial ekonomi.

b. Wawancara

Wawancara atau istilah lain nya disebut dengan *interview* termasuk kebutuhan untuk mendapatkan informasi data-data. Menurut Riyanto (2010, hlm. 82) wawancara adalah sesuatu yang harus diwujudkan secara berkomunikasi langsung antara penyelidik dengan responden untuk mendapatkan metode pengumpulan data. Sedangkan menurut Afifuddin (2009, hlm. 131) apabila ingin mewawancarai seseorang maka harus mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk menemukan beberapa data (Sugiyono, 2007, hlm. 137).

Tujuannya wawancara yaitu untuk menyelesaikan penyajian informasi tentang sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti berusaha untuk mengadakan kegiatan dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya, akan terjadi interaksi peneliti dan orang yang akan di telitinya, dan

menemukan informasi yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka serta mengarah informasi, dan melakukan wawancara tersebut secara terstruktur. Adapun dalam penelitian saat ini menggunakan teknik wawancara secara langsung. Pelaksanaan wawancara secara langsung dilakukan terhadap pekerja sosial dan wanita rentan sosial ekonomi secara sistematis untuk menggali informasi yang diperlukan.

**Tabel 1.2 Kisi-kisi**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pekerja Sosial (Pekei, 2019)	1. Memberikan layanan kegiatan	a. Melakukan konseling individual b. Memberikan bimbingan kelompok
		1. Pendidik 2. Pendampingan 3. Motivasi	a. Bimbingan Fisik b. Bimbingan Mental Spiritual c. Bimbingan Sosial d. Bimbingan Keterampilan Kerja e. Bimbingan Psikososial
2.	<i>Self-esteem</i> (Cooper smith, 1967)	Kekuatan ( <i>Power</i> )	1. Kemampuan untuk mengontrol diri pada situasi yang dihadapi 2. Kesadaran pada diri sendiri
		Keberartian ( <i>Significance</i> )	1. Keyakinan bahwa dirinya berarti bagi orang lain 2. keyakinan bahwa dirinya dapat diterima oleh orang lain

		Kebijakan ( <i>Virtue</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menaati aturan yang berlaku</li> <li>2. Mendeskripsikan sikap yang positif</li> </ol>
		Kemampuan ( <i>Competence</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan keterampilan</li> <li>2. Mampu menghadapi masalahnya sendiri</li> </ol>
3.	Wanita Rentan Sosial Ekonomi  (Khairudin, 2019)	Memiliki tanggungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan ekonomi keluarga rendah</li> <li>2. Keluarga yang tidak memungkinkan untuk bekerja</li> <li>3. Membantu suami dalam mencari nafkah</li> </ol>
		Pendidikan yang rendah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lulusan SD</li> <li>2. Lulusan SMP</li> </ol>
		Tidak memiliki keterampilan /tidak bisa mengembangkannya	Kesulitan dalam menemukan potensinya

c. Dokumentasi

Menurut Sutopo (2006, hlm. 80) Dokumen adalah komponen kunci dari penelitian kualitatif sebagai sasaran untuk menjelaskan hubungan antara peristiwa saat ini dan peristiwa masa lalu yang sangat relevan dengan masa kini. Sebagaimana dinyatakan di atas, catatan yang terus digunakan mungkin berisi teks, gambar, atau biografi seseorang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua bahan yang tertulis termasuk yang bersifat rinci atau yang merupakan

bagian dari sebuah file, berasal dari dokumenter seperti autobiografi, surat, buku-buku tentang kejadian terkini, dan karya sejenis lainnya. Maka bantuan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang figur atau profil lembaga Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon, program dan kegiatan Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon serta sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (2009) teknik analisis data adalah proses untuk menemukan data dan mengorganisasikan data yang telah diperoleh dari observasi, hasil wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Dengan memisahkan data ke dalam kategori, menekankan informasi terpenting yang akan dijelaskan, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Berikut salah satu yang dapat digunakan untuk menganalisis data yaitu:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan seobjektif dan selengkap mungkin dengan apa saja yang tersedia sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber data yang tersedia di lapangan.

### b. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, data harus diproses, yang melibatkan mengidentifikasi rincian penting, berkonsentrasi pada mereka, dan menghapus rincian yang tidak perlu berdasarkan hasil analisis. Dengan cara ini, setelah data diolah akan diberikan ilustrasi yang lebih jelas untuk memudahkan pembaca melakukan penelitian lebih lanjut dan menemukan lebih banyak informasi yang dibutuhkan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Sugiyono (2010, hlm. 345) mengungkapkan bahwa penerapan awal dari suatu kesimpulan belum memungkinkan akibatnya kesimpulan tersebut hanyalah sementara, akan berubah bila tidak sesuai dengan hasil tidak ditemukannya bukti-bukti dilapangan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis menggunakan metode-metode yang disebutkan di atas, kemudian digabungkan dengan kesimpulan yang di ambil dari aspek-aspek tertentu, tidak bias, dan objektif dari populasi umum. Agar hasilnya dapat mempermudah untuk memaparkan peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi.

**J. Rencana Waktu Penelitian**

Adapun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Waktu Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2023	Jan- Feb 2023	Maret 2023
1.	Seminar Proposal						
2.	Pencarian data di instansi terkait						
3.	Observasi, dan Wawancara Penelitian						
4.	Pelaksanaan Penelitian dan Pengolahan Data						
5.	Penyusunan Skripsi						
6.	Munaqosah						

## K. Sistematika Penulisan

- Bab 1 : Berisikan tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metode penelitian, rencana waktu penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II : Mengenai landasan teoritis tentang pekerja sosial, *self-esteem*, dan wanita rentan sosial ekonomi.
- Bab III : Membahas tentang profil lembaga, sejarah berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Palimanan Cirebon, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, tujuan pelayanan, sasaran pelayanan, struktur organisasi, personalia tenaga pelaksana, sarana prasarana anggaran dan SDM, dan jumlah klien di Panti Sosial.
- Bab IV : Mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran pekerja sosial dalam meningkatkan *self-esteem* terhadap wanita rentan sosial ekonomi di panti sosial karya wanita.
- Bab V : Penutup disini peneliti menuliskan tentang kesimpulan serta saran-saran dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

